

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), mengartikan kesehatan ialah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang baik bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan menurunkan tingkat kesehatan seseorang. (Critchley et al., 2020). Menurut konferensi internasional tentang kependudukan dan pembangunan (ICPD), Kesehatan reproduksi adalah kondisi sehat fisik, mental dan kesejahteraan total yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi, bukan hanya bebas dari penyakit yang menyebabkan kecacatan (Dewi, 2019). Perhatian utamanya dengan kesehatan dan kebersihan organ reproduksi sejak masa remaja saat memasuki masa tersebut. Hal ini perlu diperhatikan karena organ reproduksi rentan terhadap serangan bakteri yang dapat menyebabkan penyakit pada perempuan (Laras et al., 2020).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada awal masa remaja, akan mengalami berbagai perubahan yang mencolok baik secara fisik maupun psikis. Tahap ini disebut pubertas. Pubertas pada anak perempuan biasanya terjadi pada usia 10 hingga 14 tahun, perubahan tetap akan terjadi namun anak Perbedaan ini sangat dipengaruhi oleh faktor genetik, nutrisi, dan lingkungan (Sinaga et al., 2017). Masa remaja atau juga disebut dengan masa pubertas merupakan masa penghubung antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam siklus kehidupan pubertas merupakan tahapan yang penting dalam perkembangan seksualitasnya (Wira Ekdeni Alfa, 2022). Kesehatan remaja adalah bagian penting dari siklus hidup dan ilmu kesehatan,

karena pubertas adalah masa kritis bagi kesehatan reproduksi dan pengembangan kebiasaan gaya hidup sehat. Menstruasi yang dialami setiap wanita muda selama periode ini adalah peristiwa penting (Sulasmi Rusnen et al., 2022).

Personal hygiene merupakan perawatan diri atau kebersihan diri yang dilakukan oleh diri sendiri untuk mempertahankan kesehatan baik fisik maupun psikologi. Aktivitas perawatan diri dapat dilakukan di semua lingkungan seperti lingkungan rumah, sekolah, tempat kerja, dan masyarakat (Hairil Akbar, 2020).

Personal hygiene saat menstruasi yang baik dapat membantu remaja terhindar dari kanker rahim, nyaman beraktivitas, lebih percaya diri, tidak dijauhi teman karena bau amis, serta tidak mempercayai mitos yang masih berkembang di masyarakat, karena sudah mengetahui dan memahami kebenarannya (Desy Susanti et al., 2024).

Menstruasi adalah keluarnya darah dari rahim secara periodik yang terjadi akibat tidak ada pembuahan oleh sperma terhadap sel telur, sehingga lapisan dinding rahim (endometrium) yang sudah menebal untuk persiapan kehamilan menjadi luruh (Nabila Azzahra et al., 2020). Menstruasi rata-rata terjadi selama 3-8 hari dengan siklus rata-rata 28 hari pada setiap bulannya. Selama darah yang keluar belum melewati batas maksimal masa haid yakni 15 hari, maka darah yang keluar adalah darah haid (Elsa Rahmawati, 2023).

Remaja putri rentan terhadap infeksi organ reproduksi selama menstruasi. Mereka berisiko meningkat jika mereka tidak menjaga kebersihan pribadi selama periode menstruasi. Selain infeksi pada organ reproduksi, efek negatif lain termasuk peningkatan kemungkinan terkena kanker serviks dan masalah lain yang

berkaitan dengan kesehatan reproduksi (Anjan & Susanti, 2019). Di seluruh dunia, kanker serviks mencapai 569.847 kasus (6,6%), kasus kanker di Indonesia, kanker serviks terbanyak kedua pada perempuan di Indonesia, dengan 32.469 kasus (9,3%), seluruh penyakit kanker. Ini kurangnya perhatian remaja putri terhadap kebersihan pribadi selama masa haid. Kasus ini diakibatkan oleh kurangnya perhatian terhadap kebersihan pribadi selama menstruasi di kalangan remaja putri (Sabaruddin et al., 2021).

Hasil survei pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap beberapa santriwati di Pesantren Ar Raudhatul Hasanah pada tanggal 27 Februari 2024, Santriwati di Pondok Pesantren Ar Raudhatul Hasanah mengatakan hanya mengganti pembalut 2 kali dalam sehari saat mandi pagi dan mandi sore saja, beberapa dari santriwati juga mengatakan masih menggunakan kain sebagai ganti pembalut pada saat menstruasi, Santriwati juga mengatakan masih kurangnya pemahaman mengenai bagaimana cara mereka menjaga kebersihan organ genitalia selama menstruasi seperti sering mencuci alat vagina dari arah belakang ke depan, terdapat juga yang mengutarakan bahwa mereka tidak mengelap vagina hingga kering pada saat setelah mencuci vagina dan bahkan terdapat santriwati yang menyampaikan bahwa ketika menstruasi mereka tidak sering menukar pembalut hanya jika telah terasa tidak nyaman lagi, jika ini berlangsung secara terus menerus ketidaktahuan santriwati tentang akan pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi akan dapat berakibat infeksi pada saluran reproduksi, dan berlanjut dengan tahap selanjutnya bisa memicu terjadinya kemandulan dan kanker. Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa santriwati di Pesantren Ar Raudhatul Hasanah mengeluhkan gejala infeksi saluran reproduksi, seperti iritasi, gatal-gatal, keputihan berlebihan dan rasa perih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan di atas serta untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penelitian ini. “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene selama menstruasi pada santriwati kelas VII di pondok Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Medan” oleh karena itu, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene selama menstruasi pada santriwati SMP kelas VII di pondok pesantren Ar Raudhatul Hasanah Medan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Utama

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene selama menstruasi pada santriwati di Pondok Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan faktor pengetahuan dengan perilaku personal hygiene selama menstruasi pada santriwati di Pondok Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Medan
- b. Mengetahui hubungan faktor sikap dengan perilaku personal hygiene selama menstruasi pada santriwati di Pondok Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Medan
- c. Mengetahui hubungan faktor dukungan dengan perilaku personal Hygiene selama menstruasi pada santriwati di Pondok Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Medan

d. Mengetahui hubungan faktor sosial budaya/kepercayaan dengan perilaku Personal hygiene selama menstruasi pada santriwati di Pondok Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Medan

e. Mengetahui hubungan faktor fasilitas toilet sekolah dengan perilaku personal hygiene selama menstruasi pada santriwati di Pondok Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Medan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Akademik

a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa karya baru yang mendukung pengembangan sistem informasi kesehatan.

b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas wawasan dengan menerapkan ilmu yang telah dipelajari secara teoretis ke dalam praktik lapangan.

c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan atau menyusun penelitian serupa.

1.4.2 Pesantren /Sekolah

Untuk pihak sekolah, diharapkan pembina dan guru berperan dalam membantu siswa menjaga kebersihan diri selama menstruasi serta mendukung kegiatan kesehatan melalui pengajaran agama. Tujuannya adalah untuk membentuk generasi yang peduli terhadap kebersihan dan kesehatan.

1.4.3 Siswa/Santri

Bagi santriwati, diharapkan dapat meningkatkan dan menjaga kebersihan diri, terutama dalam hal kebersihan saat menstruasi dan perawatan organ reproduksi kewanitaan.